

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER DI MTs. NEGERI 2 SIDRAP**



OLEH :

RIZKA RAHMATULLAH

NIM: 19.1700.054

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER DI MTs. NEGERI 2 SIDRAP**



OLEH

RIZKA RAHMATULLAH

NIM: 19.1700.054

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap
Nama Mahasiswa : Rizka Rahmatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.054
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah SP DIPA-025.04.2.307381/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar., S.Ag., M.A.

NIP : 19720505 199803 1 056

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd., M.M.

NIP : 19920623 201903 2 008


(......)

(......)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap
Nama Mahasiswa : Rizka Rahmatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.054
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3380 Tahun 2022
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Darwis Pure, S.Pd., M.M. dan Ibunda tercinta Hj. Nurhayati Latta yang telah melahirkan dan mendidik saya, saudara(i) Rezki Rahmatullah, Rahmat Hidayatullah, dan Rizkiah Rahmatullah, serta keponakan tersayang Muhammad Ayman Muadz sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Bahtiar., S. Ag., M.A. dan ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa Tadris IPS.

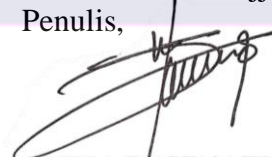
4. Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd dan Ibu Jumaisa, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Harsono, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidrap serta semua Guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi.
7. Saudara seperjuanganku di Program Studi Tadris IPS Angkatan 2019 terkhusus kepada saudari Nurhikma Lestariyani, Hijjaratul Phadila. Z, Mutmainna, dan Putri Adhe Fahiran Barhas.
8. Keluarga besar Warga Racana dan saudara(i) seperjuanganku Angkatan 19 di Racana *Makkiade'- Malebbi*, dan terkhusus kepada Harmayani. M dan Nur Asma Manissa yang siap mendengar keluh kesah penulis dan telah memberikan dukungan, bantuan kepada penulis dari awal penulisan sampai akhir penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2023
16 Zulhijjah 1444 H

Penulis,



RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

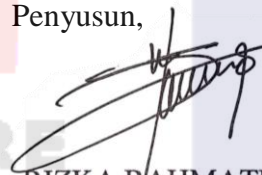
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054
Tempat/Tgl Lahir : Pangkajene, 29 September 2022
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2023

Penyusun,



RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054

ABSTRAK

RIZKA RAHMATULLAH. *Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap* (dibimbing oleh Bahtiar dan Fawziah Zahrawati B)

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai dalam kejiwaan seseorang sehingga mendapatkan nilai yang tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pendidikan karakter tidak hanya dibekali dengan teori tetapi menyangkut tentang seorang guru akan menjadi idola bagi peserta didik, setiap perkataan dan tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 2 Sidrap. Teknik pengumpulan data di triangulasi, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dikemukakan bahwa dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka akan menjadi pembiasaan, pemberian teladan, sanksi dan diharapkan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi disiplin. Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan diajarkan dan ditanamkan oleh peserta didik atau anggota pramuka tersebut melalui 10 pilar pembentukan karakter dalam dasa dharma dan ditanamkan pada diri peserta didik seperti Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, rela menolong dan tabah, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Kepramukaan, Pembelajaran IPS, Upaya Pembentukan Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Peneliti Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	14
1. Internalisasi	14
2. Pembelajaran IPS	15
3. Pramuka	17
4. Pendidikan Karakter	20
C. Kerangka Konseptual	24
1. Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan	24
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30

C.	Fokus Penelitian.....	30
D.	Jenis dan Sumber Data.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Teknik Analisis Data	33
G.	Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Hasil Penelitian	37
1.	Upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap	38
2.	Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.....	48
3.	Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.....	52
B.	Pembahasan	56
1.	Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap	56
2.	Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter.....	59
3.	Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter.....	61
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		I

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	VI
2	SK Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4	Surat Izin Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Penelitian	XII
6	Dokumentasi	XIII
7	Surat Keterangan Wawancara	XVI
8	Biografi Penulis	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

a. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلٌ : haula

b. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

c. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

- g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

- h. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnillah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai bakat dan minat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, etnis, agama, dan gender. Menurut UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu

setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sehingga pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional karena pendidikan merupakan tiang dan pondasi terpenting dalam kehidupan guna mewujudkan masa depan bangsa yang cemerlang.¹

Pendidikan mencakup tentang bimbingan, arahan, dan petunjuk yang diberikan guru bagi para siswa dalam proses pembelajaran yang akan mengintegrasikan keempat kompetensi inti dan dapat menjadikan peserta didik secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat mewujudkan sebuah perilaku sehari-hari, dalam Deklarasi nasional tersebut yang harus diakui secara jujur disebabkan oleh kondisi bangsa yang sangat menunjukkan kemerosotan watak yang moral dan karakter generasi bangsa melalui ekstrakurikuler salah satunya yakni adalah Gerakan Pramuka sebagai suatu gerakan pendidikan di luar sekolah yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi pribadi.

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi kepanduan yang sah dan telah diakui oleh negara dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor

¹ Yusuf, Syamsu L.N, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Raja Grafindo Persada:2011), h.24.

12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka sebagai sebuah dasar hukum gerakan pramuka. Gerakan pramuka sebagai wadah dalam pendidikan dan pelatihan kepramukaan yang mempunyai peran dalam pembentukan karakter pemuda Indonesia, selanjutnya gerakan pramuka juga memberikan bekal kepada pemuda Indonesia agar memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan lokal nasional, dan global.²

Munculnya gerakan pramuka sebagai lembaga yang non formal telah diakui oleh negara dan sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter didik bangsa ini, utamanya dalam membentuk karakter disiplin, dan rasa nasionalisme, dan salah satu poin IPS yaitu nilai dan sikap sangat diutamakan sejak dini seperti karakter tersebut dan diperlukan dalam pembelajaran IPS yaitu karakter disiplin yang harus dimiliki oleh bangsa ini sebagai pedoman dalam persatuan negara Indonesia.³ Dapat dikatakan bahwa nilai IPS dan sikap seperti karakter ini paling penting sejak usia muda dan diperlukan untuk pembelajaran sosial, yang merupakan disiplin yang harus dimiliki bangsa ini sebagai pedoman persatuan negara Indonesia.

Pendidikan kepramukaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka yang melalui adanya pengalaman nilai-nilai kepramukaan dan penghayatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin

² Erik Aditia Ismaya and Farid Noor Romadlon, "Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2017).

³ Arif Mustaqim, "Sinergi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang" (Universitas Negeri Malang, 2016).

bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.⁴ Penerapan pada pelaksanaan pendidikan kepramukaan disekolah terkhususnya di Madrasah akan sangat berpengaruh pada peserta didik dalam hal ini pembentukan karakter, dalam kegiatan pramuka kini dapat membentuk karakter peserta didik dan hampir seluruh kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peduli sosial terhadap peserta didik. Peserta didik yang telah mengikuti pendidikan dalam pramuka dapat merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik harus dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Bentuk-bentuk kegiatan pramuka juga mendukung pelaksanaan pembentukan nilai-nilai karakter salah satunya adalah karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap/karakter yang dibawa sejak lahir, melainkan sikap/karakter yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran.⁵

Nilai dalam karakter ini sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik yang bekerja keras dan tidak mudah menyerah. Kedisiplinan merupakan sebuah unsur yang penting bagi pembentukan karakter terhadap peserta didik, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar

⁴ Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang" *Jurnal Pendidikan Karakter 1*, h.61. (2016).

⁵ Sri Woro and Marzuki Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016).

di dalam kelas dapat ditunjukkan oleh peserta didik yang berupa, ketepatan dalam waktu belajar, ketepatan dalam mengakhiri tugas proses pembelajaran.⁶ Penanaman nilai karakter juga mencapai keberhasilan yang tidak diragukan untuk masa depan bangsa sendiri dimana akan mengalami perubahan menuju bangsa yang lebih baik. Pada sisi lain, nilai-nilai akan terus menerus diterima dan dipercayai, Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai tersebut, dan seperti dipahami akan banyak hal batas-batas kebenaran dalam ajaran-ajaran.

Pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Pada peran tersebut dapat terwujud melalui peran seorang guru, pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak hanya mendasarkan pada teori, namun berdasarkan pada fakta IPS yang memiliki dimensi integratif yakni moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan.⁷

Dalam konteks yang faktual, pada umumnya kepedulian dan sikap terhadap lingkungan belum terbentuk sepenuhnya pada diri peserta didik. Peserta didik belum berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan lingkungan hidup.⁸ Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini

⁶ Tutuk Ningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Dan SMP Negeri 9 Purwokerto," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 2 (2015): 225–36.

⁷ Novri Gazali et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201–10.

⁸ Muhaimin Muhaimin, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 12–21.

merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik.⁹ Selanjutnya nilai-nilai kepramukaan ini merupakan nilai-nilai positif yang telah diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral dalam perilaku anggota pramuka.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka dan nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai kepramukaan diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka dan nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka, dan nilai kepramukaan bersumber dari tri satya, dasa dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Negeri 2 Sidrap diperoleh informasi bahwa nilai-nilai kepramukaan dan karakter peserta didik yang belum terealisasi dalam nilai-nilai kepramukaan. Hal ini dapat ditandai dengan banyak peserta didik yang mulai kurang percaya

⁹ Joko Sudrajad, "Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin, Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

¹⁰ Novri Gazali et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201, <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.

diri, kurang jujur, lalai dalam melakukan ekstrakurikuler, dan memilih-milih teman dalam belajar kelompok pada saat proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap

B. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang sudah dijelaskan penulis pada latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan dan usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter yang ada di MTs. Negeri 2 Sidrap.

2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan diatas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai pola pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, dan referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai pelaksanaan kepramukaan pada pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, terdapat juga kegunaan praktis dari peneliti yaitu untuk memberikan gambaran bagi sekolah dan pembina pramuka mengenai upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian ini namun dengan variabel yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ajizah pada tahun 2018 dalam penelitiannya yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan yang ada pada dasa darma dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Imroatul Ajizah yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai kepramukaan dan pembentukan karakter. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang ditulis oleh Imroatul Ajizah lebih fokus ke nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan pramuka sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni

berfokus pada nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter.¹¹

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Vitalis Tarsan et, al., yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (studi kasus di SDK Wae Kajong) pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditumbuhkan dikembangkan dan dihayati melalui kegiatan pramuka, di SDK Wae Kajong adalah percaya diri, kreatif, tealiti, kerja sama, komunikatif, dialog, berpikir solutif, peduli terhadap alam, *respect* terhadap orang lain, mandiri, rendah hati, tenggang rasa, tegar, sederhana, solider, disiplin, rapi, sopan, tangkas, tanggung jawab, kepemimpinan, pengendalian diri, mendengarkan orang lain, konsentrasi, menaati aturan, dan ingin tahu.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang ditulis Vitalis Tarsan et, al., yakni penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas internalisasi nilai-nilai karakter. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang ditulis oleh Vitalis Tarsan et, al., membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter.¹²

¹¹ Imroatul Ajizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹² Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, and Remigius Baci, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong),” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2021): 60–70.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Abdul Aziz et, al., yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan pramuka di madrasah merupakan salah satu media pendidikan yang membantu pengoptimalan otak kanan sehingga dapat membentuk nilai-nilai karakter dan kegiatan pramuka sangat penting sebagai upaya membina kepedulian sosial peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Rizal Abdul Aziz et, al., yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang ditulis oleh Rizal Abdul Aziz et, al., lebih fokus pada nilai karakter sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni berfokus pada nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lorenta Retno Sari pada tahun 2016 dalam penelitiannya yaitu “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak yaitu dalam kegiatan perkemahan sabtu minggu di dalamnya terdapat kegiatan atau latihan pramuka di mulai dengan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

¹³ Rizal Abdul Aziz and Vita Fitriatul Ulya, “Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 171–87.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Lorenta Retno Sari yakni penelitian ini membahas persamaan tentang internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pramuka. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang ditulis oleh Lorenta Retno Sari sangat terfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni berfokus pada nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter.¹⁴

Kelima, artikel yang ditulis oleh Dona Prahesti et, al., yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasa dharma pramuka dalam internalisasi nilai dengan menanamkan 18 nilai karakter yang sesuai dengan dasa dharma. Dasa dharma pramuka dapat mengembangkan nilai kewarganegaraan melalui wujud nyata dasa dharma pramuka diantaranya peserta didik dapat menaati peraturan yang berlaku, menjaga lingkungan serta meningkatkan jiwa nasionalis.

Persamaan peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Dona Prahesti et, al., yakni penelitian ini sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai melalui pramuka sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih terfokuskan pada internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter¹⁵

¹⁴ Lorenta Retno Sari, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹⁵ Dona Prahesti, “Internalisasi nilai-nilai pancasila melalui peran dasadharma pramuka” *edutama*, 2021.

Dari kelima hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter.

Tabel 1.1 Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai Internalisasi nilai-nilai kepramukaan.

No.	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imroatul Ajizah 2018, dengan judul penelitian yaitu <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo”</i>	Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang adanya nilai-nilai kepramukaan dan pembentukan karakter terhadap peserta didik.	Perbedaannya yakni lebih terfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pramuka.
2.	Vitalis Tarsen et, al., 2021, dengan judul <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (studi kasus di SDK Wae Kajong)”</i>	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter.	Perbedaan yakni internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3.	Rizal Abdul Aziz et, al., 2022, dengan judul penelitian <i>“Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”</i>	Persamaan penelitian yakni membahas tentang nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.	Perbedaan dalam penelitian yakni lebih terfokuskan pada nilai karakter peserta didik.
4.	Lorenta Retno Sari 2016, dengan judul penelitian <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islma pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang”</i>	Persamaan dalam penelitian yakni membahas tentang adanya internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan.	Perbedaan yakni sangat difokuskan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
5.	Dona Prahesti et, al., 2021, yang berjudul <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasa Dharma Pramuka”</i>	Persamaan yakni sama-sama akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai.	Perbedaannya yaitu lebih terfokuskan pada internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter.

B. Tinjauan Teoritis

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai dalam kejiwaan seseorang sehingga mendapatkan nilai yang tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transisternalisasi.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa internalisasi dimulai dari tahap transformasi nilai yang telah diperoleh oleh peserta didik dan mendengarkan langsung atau guru menginformasikan kebaikan dari nilai-nilai karakter tersebut.

b. Prinsip Internalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prinsip merupakan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak. Prinsip secara umum pendidikan karakter tidak tercipta dengan cepat, namun harus melewati suatu proses-proses yang panjang dan sistematis.¹⁷ Peran guru dalam pendidikan karakter tidak hanya dibekali dengan teori tetapi menyangkut tentang bagaimana seorang guru akan menjadi idola bagi peserta didiknya.

c. Landasan Internalisasi

Landasan dalam internalisasi berbagai kebijakan yang diyakin dan akan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

¹⁶ Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro," *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2, no. 4 (2016): 91–104.

¹⁷ Fatmasari Dessy, "Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini" (Pustaka Senja, 2020).

Sehingga kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain, dan interaksi seseorang dengan orang lain akan menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.¹⁸

d. Tujuan Internalisasi

Tujuan dalam internalisasi adalah sebagai penanaman atau penerapan norma yang telah diatur dalam norma masyarakat.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi akan melalui sebuah bimbingan penanaman suatu norma, keyakinan, sikap dan nilai yang akan menjadi perilaku sosial berlaku di masyarakat maupun dilingkungan.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikenal di Indonesia pada tahun 1970 sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan dasar hingga program studi didalam perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studi*”. Ilmu pengetahuan sosial sering disingkat menjadi IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman terhadap peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini akan mencakup berbagai kehidupan sosial, budaya, psikologi, ekonomi, sejarah maupun politik, dan semuanya akan dipelajari di dalam ilmu sosial ini.²⁰

¹⁸ Adam Zainurribhi Arifin, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di MTS Negeri Wonorejo” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

¹⁹ Muhammad Fathur Rofik and Fredy Hermanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio,” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 3, no. 1 (2021): 1–7.

²⁰ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, 2009).

Menurut kurikulum “pengetahuan sosial adalah suatu bahan adaptasi, dan modifikasi yang telah diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial telah dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau biasa disebut dengan studi sosial merupakan bagian dari kurikulum yang ada di sekolah dan diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.²¹

b. Prinsip Pembelajaran IPS

Pada pembelajaran IPS terdapat prinsip-prinsip pembelajaran agar berkembangnya suatu pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai (etika, estetika, logika, kinestika)
- 5) Dari diberi tahu menjadi cari tahu
- 6) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.²²

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi yang digunakan, dalam tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan dengan

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

²² Herry Porda Nugroho Putro, “Pengembangan Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013,” *Mewacanakan Pendidikan IPS* 39 (2013).

KD, menggunakan kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup adanya sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²³

d. Fungsi Pembelajaran Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Dalam melaksanakan program IPS dengan baik, guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi dalam pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Memberi bekal tentang pengetahuan dasar, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep IPS
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik menggunakan metode yang ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁴

3. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkat dari praja muda karena, yang artinya orang muda yang suka berkarya, pramuka merupakan organisasi yang mempunyai gerakan kepanduan dan menjadi salah satu tempat dilakukan proses pendidikan kepramukaan diIndonesia. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), dan Pramuka Pandega (21-25 tahun).

²³ Syaharuddin Syaharuddin and Mutiani Mutiani, "Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi" (Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ..., 2020).

²⁴ Mutiani Mutiani et al., "Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin)," 2019.

Kelompok anggota lainnya yaitu berupa pembina pramuka, andalan pramuka, korps pelatih pramuka, pamong saka pramuka, staf kwartir dan majelis pembimbing.²⁵

b. Prinsip dan Landasan Pramuka

Prinsip dasar yang telah melandasi kegiatan pramuka yaitu iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat kepada kode kehormatan pramuka. Pramuka merupakan cara belajar melalui metode *learning by doing*, berkelompok, kegiatan yang menarik dialam terbuka, pengamalan kode kehormatan, tanda kecakapan sebagai penghargaan dengan bimbingan dari orang dewasa yang terpisah antara putra dan putri. Pramuka merupakan kegiatan di alam terbuka yang dapat membiasakan diri untuk peduli dengan sesama, alam, maupun diri sendiri.²⁶

c. Nilai-nilai Pramuka

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai yang positif diajarkan dan ditanamkan kepada anggota pramuka, dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang telah menghiasi perilaku anggota pramuka. Dalam nilai-nilai kepramukaan yang bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh semua anggota pramuka.²⁷

Tri satya dan Dasa Dharma merupakan kode kehormatan pramuka sebagai arah gerak anggota pramuka dalam bertindak dan berperilaku, nilai-nilai yang

²⁵ Rumisih, *Saku Pandu Bermutu* (CV. Tatakata Grafika, 2022).

²⁶ Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Peserta didik SMA Melalui Pramuka," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 117–24.

²⁷ Gazali et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," 2019.

tercantum di dalamnya dapat mencerminkan kepribadian yang baik. Isi dari Tri Satya yaitu:

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh;

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- 3) Menepati dasa darma.

Selanjutnya isi dari Dasa Darma yaitu:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam perkataan dan perbuatan.²⁸

d. Kedudukan dan Fungsi Pramuka

Pramuka sebagai suatu institusi yang ada di tengah-tengah kehidupan di bangsa Indonesia dan memiliki makna yang tersendiri karena pramuka merupakan

²⁸ Lubab Ibnu Fatih, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Tri Satya Dan Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Zainul Hasan” (IAIN Kediri, 2022).

bersifat nasional, tetapi melintasi batas-batas negara bangsa. Gerakan pramuka ini sudah mendunia, dan dapat dikatakan bahwa kedudukan dan fungsi dari gerakan pramuka yang dapat dikatakan strategis dan fungsional bagi ajang pembinaan generasi muda bangsa dalam pergaulan didalam negeri dan sekaligus bangsa-bangsa lain di dunia.²⁹

Sehingga dapat dibahasakan bahwa kedudukan dan fungsi dari ekstrakurikuler pramuka yakni akan menjadi salah satu kegiatan yang menarik bagi generasi-generasi muda, dapat menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa dan akan menjadi alat untuk memperluas organisasi dan masyarakat saat ini.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter, Thomas Lickona juga mengemukakan bahwa mulai dari masa Plato, para pemangku kebijakan telah merumuskan suatu kebijakan tentang pendidikan moral atau karakter yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan sekolah. Sehingga untuk mengupayakan pembenahan yang telah bergerak ke arah yang lebih baik dalam kehidupan yang bermasyarakat, pendidikan kesopanan dan budi pekerti lainnya harus memiliki urgensi setara dengan pendidikan intelegensi dan literasi.³⁰

Menurut Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter yakni:

- 1) Strategi *moral knowing*, yakni strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan kaidah dalam pendidikan nilai.

²⁹ H M Afif, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Gerakan Pramuka Kasus Dua Sekolah," n.d.

³⁰ Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31.

- 2) Strategi *moral feeling and loving*, yakni dari pola pikir positif terhadap adanya nilai-nilai kebaikan sehingga merasakan manfaat dari perilaku baik.
- 3) Strategi *moral acting*, yakni melalui tindakan secara langsung, setelah peserta didik memiliki pengetahuan, teladan dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai.³¹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan.³²

Pendidikan karakter perlu diterapkannya pada sejak dini, dan pada diri anak yang dilatih dan diajarkan pentingnya dalam pendidikan karakter sebab merupakan pondasi yang awalnya anak untuk tumbuh dan berkembang yang mempunyai akhlak dan mempunyai kecerdasan bukan hanya dalam hal akademik tetapi dalam hal kecerdasan yang emosionalnya. Dengan pendidikan karakter diharapkan kepada peserta didik untuk menempatkan dirinya kepada siapa dan dimana mereka berbeda, serta menghargai dan berperilaku yang baik dengan orang lain.

b. Kedudukan Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah yang umumnya dikenal dalam istilah pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan nilai. Dalam kedudukan pendidikan karakter di Indonesia sejajar dalam mata pelajaran yang

³¹ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–40.

³² Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015).

akan diajarkan oleh di sekolah, namun yang membedakan adalah bentuk dalam pengajarnya.

Pentingnya dalam pendidikan karakter maka diterapkan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPS ini berlangsung dengan pendekatan yang kontekstual, pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan berbagai tahapan, sehingga tahap-tahap yang dimaksud yaitu tahap perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi setiap pembelajaran. Dengan adanya penanaman dan pengembangan maka pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan dalam pendidikan.³³

c. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter menurut M. Mahbubi dalam bukunya membagi landasan pendidikan karakter menjadi tiga, yaitu:

1. Landasan Filosofis

Sekolah yang menjadi pusat dalam pengembangan kultur dan tidak lepas dari kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai yang kultur Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup kerakyatan dan keadilan.

2. Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan telah dimulai sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diantara UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan pasal.

³³ Wann Nurdiana Sari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 10–14.

3. Landasan Religius

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut sumber Islam yakni:

- a. Kitab Suci Al-Qur'an
- b. Sunnah (hadis) Rasulullah SAW
- c. Teladan para sahabat³⁴

d. Nilai-Nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, sasaran integrasinya merupakan materi pelajaran, prosedur, penyampaian, serta yang paling penting adalah pemaknaan pengalaman belajar para peserta didik.³⁵ Nilai karakter pada kegiatan pramuka juga diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran, Adapun nilai karakter yang nampak yakni religious, disiplin, tanggung jawab dan cinta akan tanah air.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembelajaran IPS merupakan pencapaian dalam tujuan pendidikan, menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan perilaku peserta didik yang terpuji.

³⁴ Maya Eka Pertiwi, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

³⁵ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 190–204.

- 3) Menanamkan jiwa akan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan

Internalisasi merupakan sebuah proses pembelajaran, dimana seseorang akan terus menerus belajar untuk mengembangkan kepribadiannya. Internalisasi akan muncul melalui adanya komunikasi yang telah terjadi dalam bentuk pendidikan maupun sosialisasi, sehingga yang menjadi hal penting dalam internalisasi yaitu penanaman nilai-nilai yang harus dan terus melekat pada diri seseorang.

Salah satu dalam hal nilai-nilai kepramukaan yang berumber dari tri satya, dasa dharma, kecakapan dan keterampilan yang telah dikuasi oleh anggota pramuka. Tri Satya yang merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka, dasa dharma yang merupakan kode moral dan wajib dihafal dan diamaalkan oleh anggota pramuka memiliki kepribadian yang baik, sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.³⁶

*Dasa contain the values that are able to develop the character of. The characters developed at are spiritual, cooperative, diligent, hard work, harmonius, and disciplined. The strategy scout to shape the character of students is through exemplary, habituation, direction, and discipline.*³⁷

³⁶ Sudrajad, "Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin, Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi."

³⁷ Zarkasyi Zarkasyi, Asnil Aidah Ritonga, and Wahyudin Nur Nasution, "Internalization of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities in Forming Student

Maksud dari kutipun diatas adalah dalam dasa dharma terdapat nilai-nilai yang mampu mengembangkan karakter peserta didik, dimana karakter peserta didik berupa spiritual, gotong royong, rajin, bekerja keras, dan disiplin. Dalam strategi pramuka tersebut untuk membentuk karakter para peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.

Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengajarkan tentang prinsip dasar kepramukaan yang akan dikembangkan oleh peserta didik dengan melalui proses penghayatan untuk diri pribadi. Sehingga nilai-nilai pramuka ini akan menghasilkan ilmu yang dasar dan memiliki manfaat yang besar, seperti meningkatkan kemampuan, melatih, dan kepedulian sesama.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran yang menggabungkan dari kehidupan manusia sehingga peserta didik mampu beradaptasi ketika bersosialisasi atau bergabung dengan masyarakat umum. Pembelajaran IPS mempresentasikan makna dari kehidupan masyarakat yang memungkinkan untuk dipelajari peserta didik dari bangku sekolah dasar dan menengah. Sehingga pembelajaran IPS sangat penting bagi sekolah dasar dan menengah.

*The IPS learning is generally taught about attitude, value, and moral. Therefore, IPS teachers must be able to creatively plan the lesson and implement it. The most important thing in the learning process is the teacher as the role model.*³⁸

Character in Public Middle School 2 Peunaron East Aceh,” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3, no. 2 (2020): 838–48.

³⁸ Leo Agung, “Character Education Integration in Social Studies Learning,” *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 12, no. 2 (2011): 392–403.

Maksud dari kutipan sikap dan nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peserta didik seperti saling menghargai, jujur, disiplin, bertanggung jawab, gotong royong, toleran, percaya diri, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungannya. Gerakan pramuka untuk membentuk setiap peserta didik agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak, mulia, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur bangsa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dijalankan dengan model blok yaitu bersifat wajib satu tahun sekali oleh seluruh peserta didik yang ada di MTs. Negeri 2 Sidrap dan memiliki penilaian umum tersendiri. Sehingga ekstrakurikuler pramuka dapat dikaitkan dengan pelajaran IPS, berupa belajar di alam yang terbuka.

Dalam penelitian pembelajaran IPS mempunyai kegunaan yang dapat ditarik dari pembelajaran IPS untuk menunjang proses belajar peserta didik salah satunya adalah penanaman karakter peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan secara bersama.

Kegunaan yang bisa ditarik dari pembelajaran IPS untuk menunjang proses belajar peserta didik salah satunya adalah penanaman karakter peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

3. Upaya Pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter adalah sesuatu yang menjadi kepribadian seseorang untuk mempunyai pendirian dalam kehidupan dan mengetahui apa yang baik serta tidaknya dilakukan dalam kehidupan, pembentukan karakter

memperkenalkan watak, sifat dan tabiat yang mampu diterima dalam kehidupan bermasyarakat untuk berbaur secara individual maupun sosial.

Pembentukan karakter perlu ditinjau dari aspek atau gagasan yang bisa mendukung misalnya adalah integritas dari konsep kearifan lokal dari daerah peserta didik maupun pola-pola pendidikan yang baik, sehingga melalui itu peserta didik mampu membaca apa yang kemudian harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

*character building values for students used as modern era character education tool. This shows the importance of information through the mass media for the development of institutions.*³⁹

Dari kutipan di atas membentuk karakter dapat dilakukan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal pembentukan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran sedangkan pembentukan karakter pada pendidikan non formal dapat melalui ekstrakurikuler pramuka. Pramuka memiliki 10 pilar pembentuk karakter yang disebut Dasa Dharma, dengan demikian upaya pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Rela menolong dan tabah
- 3) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴⁰

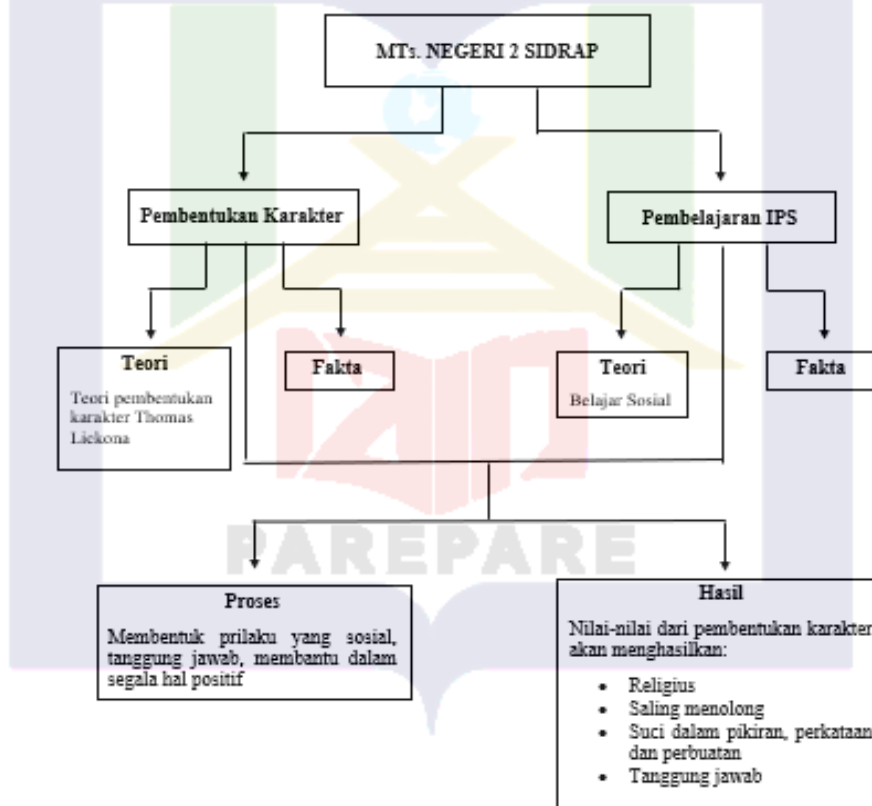
³⁹ Rosalia Indriyati Saptatiningsih and Septian Aji Permana, "Early Childhood Character Building Troughtechnological Education," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1254 (IOP Publishing, 2019), 12048.

⁴⁰ Dismayanti Dismayanti, "Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu" (IAIN Palu, 2018).

Dari 3 pilar pembentukan karakter yang ada di Dasa Dharma dapat dijadikan upaya dalam pembentukan karakter yang harus tertanam pada diri anak bangsa seperti sifat yang religus, kasih sayang, sopan, dan suka menolong.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah. Gambaran mengenai internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya dalam pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap. Untuk memudahkan skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1
(Kerangka Pikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses dan eksplorasi untuk memahami dan mempelajari makna dari setiap perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial maupun masalah kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka. Yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.⁴²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang diterima penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005).

⁴² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)

yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 2 Sidrap Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi ini dijadikan lokasi penelitian karena di MTs. Negeri 2 Sidrap merupakan sekolah yang aktif dalam kegiatan Pramuka.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap”, menjadi pokok pembahasan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dan informasi yang jelas, maka waktu digunakan selama satu bulan lamanya di mulai pada tanggal 19 Juni 2023 s/d 19 Juli 2023

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu upaya pembentukan karakter, proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan

dan hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya serta tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistik. Adapun sumber data dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau adanya objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek diteliti. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan.⁴³ Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi-informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang akan diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya akan diperoleh dari jurnal, buku, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴⁴

⁴³ Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006).

⁴⁴ Moh.Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang akan dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁵ Dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam pembentukan nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁶ Wawancara dilakukan dengan mendatangi informasi Melalui *face to face* peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap guru mata

⁴⁵ Fatoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2006).

⁴⁶ Djam'an Satori, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

pelajaran IPS, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah dan 5 Peserta didik yang ada di MTs. Negeri 2 Sidrap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis atau dokumen yang ada pada responden dan di lokasi penelitian tersebut.⁴⁷ Dokumentasi yang sangat diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis, wawancara dan RPP dan buku mata pelajaran IPS yang digunakan oleh guru, penelitian yang berkaitan dengan judul sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramal suatu data. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dalam wawancara tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu analisis data kualitatif menurut metode Miles dan Huberman, merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.⁴⁸ Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara liner dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁷ Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedikasikan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.⁴⁹

Tahapan reduksi ini dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data di lapangan, yaitu internalisasi nilai-nilai kepramuka dalam pembelajaran IPS sebagai pembentukan karakter dengan melakukan wawancara dengan guru IPS, pembina pramuka dan beberapa peserta didik yang ada di MTs. Negeri 2 Sidrap.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ada mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks naratif dari data yang telah diterima terkait internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil

⁴⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2009).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

penelitian berdasarkan dengan observasi dan wawancara.⁵¹ Pada tahap ini, maka dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

G. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif ini, maka perlu dilakukan keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan.

1. Uji *Credibility* (kredibilitas)

Dalam pengujian kredibilitas data yang didapatkan peneliti, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

2. Uji *Transferability* (transferabilitas)

Dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat memahami hasil peneliti dengan tepat. Sehingga, peneliti akan membuat laporan dengan memberikan penjelasan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability* (dependabilitas)

Dilakukan untuk pemeriksaan dengan keseluruhan kegiatan-kegiatan proses penelitian yang dilakukan peneliti. Pemeriksaan ini akan melibatkan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian, sehingga hasil yang ditemukan peneliti dapat bertanggung jawab secara ilmiah.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

4. Uji *Confirmability* (objektivitas)

Pada penelitian ini dikatakan objektivitas jika hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Penguji objektivitas dalam penelitian kualitatif ini diartikan sebagai menguji hasil penelitian dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Jika hasil penelitian ini sudah sesuai dengan proses-proses penelitian peneliti, maka peneliti sudah memenuhi standar *confirmability* (objektivitas).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembentukan karakter sangat penting bagi peserta didik, sebab pembentukan karakter dapat menjadikan peserta didik lebih maju, bertanggung jawab, dan mandiri. Selain itu, akan menciptakan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang sangat kuat sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia itu sendiri.

Bagian ini akan membahas tentang data-data yang telah diperoleh dan temuan penelitian yang telah dihasilkan serta mengaitkan dengan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Peneliti mendapatkan respon yang baik dari sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap. Adapun informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, pembina pramuka, dan peserta didik di MTs. Negeri 2 Sidrap. Terdapat 3 guru yang dijadikan sebagai informan, yaitu pak Harsono, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah, ibu Rahmawati, S.E sebagai guru IPS, dan pak Muh. Aqsha. S, S.Si., M.Pd selaku pembina pramuka. Penelitian mengambil kepala sekolah, guru IPS, dan pembina pramuka sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap yang ada di sekolah.

Peneliti menjadikan peserta didik secara bertahap ketika informasi yang telah diperoleh dengan 5 informan peserta didik pada penelitian ini. Hasil yang telah ditemukan dalam hasil wawancara sehingga peneliti akan mendeskripsikan

hasil penelitian, berdasarkan dengan rumusan masalah yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

1. Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap

Nilai-nilai kepramukaan merupakan nilai yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai pedoman di sekolah. Adapun nilai-nilai kepramukaan yang telah diinternalisasikan pada proses pembelajaran IPS di MTs. Negeri 2 Sidrap yakni sebagai berikut:

a. Nilai Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan dengan hasil obseravasi yang telah dilakukan oleh guru ips di MTs. Negeri 2 Sidrap telah membiasakan peserta didik dalam hal Taqwa kepada tuhan yang masa esa dalam proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Guru telah membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Guru telah membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum melakukan proses belajar, melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, dan dzikir secara rutin.
- 3) Guru membiasakan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum proses pembelajaran dan memungut sampah apabila ada yang ditemukan.
- 4) Guru juga menjelaskan kepada peserta didik akan selalu berdoa dalam melakukan suatu tindakan yang positif untuk mendapatkan hikmahnya.

Telah diberikan beberapa proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS di MTs. Negeri 2 Sidrap secara rutin dalam

bentuk sebuah tindakan ataupun cara menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Wawancara yang disampaikan langsung dengan Ibu Rahmawati, S.E sebagai guru mata pelajaran IPS, di sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap.

Dalam dasa dharma terdapat poin pertama yakni taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik ini, karena peserta didik telah melakukan hal-hal positif seperti melakukan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di mesjid dan apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat akan mendapatkan sanksi⁵²

Pada hasil wawancara telah dijelaskan bahwa taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sudah dimiliki oleh peserta didik pada saat ini, sehingga peserta didik dapat membedakan kegiatan apa yang boleh dilakukan dan kegiatan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan tentunya juga apabila peserta didik tidak melaksanakan sholat maka akan mendapatkan sanksi dari sekolah untuk mempertanggung jawabkan kesalahannya. Dengan kata lain, sekolah melaksanakan sholat berjamaah di masjid untuk membentuk karakter peserta didik agar takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di rumah, akan tetapi pembentukan karakter bisa juga dilakukan di sekolah dengan melakukan kegiatan yang dimulai dari tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Nilai-nilai perilaku manusia merupakan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang akan mewujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

Wawancara mengenai proses taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditingkatkan oleh pembina pramuka yaitu bapak Muhammad Aqsha, S.Si, M.Pd., mengatakan bahwa :

⁵² Rahmawati, Guru IPS, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

Dalam hal agama banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter, misalnya melakukan kegiatan sholat berjamaah dan zikir secara rutin setiap seminggu sekali. Sehingga kita para guru menjelaskan bahwa kegiatan yang kita lakukan merupakan ajaran agama dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kegiatan sehari-hari⁵³

Pembentukan karakter menjadi hal yang penting di dalam dunia pendidikan khususnya di MTs. Negeri 2 Sidrap. Pembentukan karakter sangatlah penting karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu caranya dengan mengajarkan nilai agama sejak dini agar karakter peserta didik baik, baik dari segi moral maupun sikap-sikap positif lainnya.

Sejalan dengan internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap. Internalisasi dalam nilai kepramukaan dapat di upayakan untuk peserta didik dalam membentuk karakter di kehidupan sehari-harinya.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu peserta didik atas nama Rizkia Rahmatullah mengatakan:

Kami sebagai peserta didik selalu diajarkan oleh guru-guru dalam berperilaku baik, diajarkan membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah dimesjid dan melakukan dzikir. Dan apabila kita melakukan kesalahan seperti terlambat ke sekolah kita sebagai peserta didik diberi sanksi, bagi saya itu tidak salah dan merupakan kebaikan kami untuk selalu disiplin, dan bertanggung jawab.⁵⁴

Hasil wawancara ini dapat diuraikan dengan taqwa kepada tuhan yang esa, mengajarkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, beribadah, saling menolong

⁵³ Muhammad Aqsha, Pembina Pramuka, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

⁵⁴ Rizkiah Rahmatullah, Peserta didik Kelas VIII, MTs. Negeri 2 Sidrap, 19 Juni 2023

demi perkembangan karakter yang ada di diri peserta didik. Hal ini dapat membuat para peserta didik untuk lebih baik berani dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif melalui pembentukan karakter.

b. Reli menolong dan tabah

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru IPS di MTs. Negeri 2 Sidrap telah membiasakan peserta didik dalam hal reli menolong dan tabah dalam proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Guru membiasakan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- 2) Guru mengajarkan peserta didik untuk tidak mudah putus asa dan selalu tabah ketika menghadapi cobaan.
- 3) Guru membiasakan peserta didik untuk berbagi setiap hari jum'at.

Kegiatan yang diberikan oleh guru untuk peserta didik dapat menjadi kebiasaan dan membentuk karakter peserta didik secara rutin dalam sebuah tindakan ataupun cara menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Wawancara yang disampaikan langsung dengan Ibu Rahmawati, S.E sebagai guru mata pelajaran IPS, di sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap mengatakan bahwa :

Sifat reli menolong dan tabah dalam kegiatan pembelajaran IPS ini berjalan dengan baik, peserta didik membantu temannya apabila temannya dalam keadaan susah, sehingga dapat memunculkan sikap bersosial satu sama lain, dan juga peserta didik diajarkan untuk selalu bersabar jika ada masalah didalam kelas dan tidak menyelesaikan dengan cara kekerasan, jadi dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPS untuk mengajarkan sikap yang baik di dalam kelas.⁵⁵

Reli menolong dan tabah merupakan salah satu poin dari dasa dharma dan sudah menjadi pembentukan karakter. Sifat ini akan mewujudkan rasa

⁵⁵ Rahmawati, Guru IPS, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

kemanusiaan dan membantu sesama makhluk yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ini dapat membangun karakter dan mengatasi masalah dengan cara yang baik dan positif.

Dalam poin dasa dharma pramuka yaitu rela menolong dan tabah, peserta didik juga diharapkan mempunyai rasa kemanusiaan dan solidaritas yang tinggi untuk menolong sesama makhluk hidup yang membutuhkan dan juga harus tabah dan pantang menyerah ketika mendapat cobaan ataupun musibah.

Menurut bapak Muhammad Aqsha, S.Si., M.Pd., sebagai pembina pramuka pada saat wawancara berlangsung di sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap, beliau menerangkan bahwa :

Proses rela menolong dan tabah peserta didik ini berjalan dengan baik, salah satu contoh lainnya menolong sesama peserta didik sehingga menjadi suasana iklim kelas yang baik.⁵⁶

Di dalam pramuka diajarkan untuk saling tolong-menolong. Sifat dan kegiatan seperti itulah yang sangat penting ketika para peserta didik telah menjadi bagian dari masyarakat. Dengan sifat itulah mereka dapat mudah diterima di kalangan masyarakat karena mereka telah diajarkan di bangku sekolah untuk tolong menolong sesama peserta didik. Tentunya dalam Islam juga diajarkan untuk saling menolong dalam hal kebaikan sebagaimana yang ada pada Q.S al-Ma'idah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ ۚ

Terjemahnya :

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

⁵⁶ Muhammad Aqsha, Pembina Pramuka, *Wawancara di MTs. Negeri 2 Sidrap*, 22 Juni 2023

Sehingga dalam kegiatan saling tolong menolong peserta didik tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku bangsa, agama, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyaknya peserta didik melakukan perbuatan baik dengan saling menolong maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya dan membentuk karakter peserta didik saat ini.

Wawancara yang dilakukan salah satu peserta didik mengenai proses rela menolong dan tabah dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Hikmah Anhar.

Kak, dalam pembelajaran ini, kami diajarkan oleh guru untuk saling tolong menolong sehingga hal tersebut dapat diamalkan setiap pembelajaran karena jika suatu saat kami butuh pertolongan dan orang akan menolong maka kami juga rela terluka atau terjatuh demi menolong orang tersebut, dan tabah dalam menjalankan musibah dari Allah.⁵⁷

Hal ini sama diungkapkan oleh salah satu peserta didik atas nama Muliastari.

Dalam berperilaku keseharian kami di sekolah, banyak hal-hal positif yang dilakukan salah satunya yaitu saling menolong satu sama lain kak, sehingga hal ini bisa menjadi kebiasaan kami. Ini tidak terlepas dari ajaran guru kami kak dan pada diri sendiri untuk berperilaku baik kedepannya kak.⁵⁸

Wawancara kepada peserta didik sebagai sasaran dalam pembentukan karakter peserta didik dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh peserta didik mengenai proses rela menolong dan tabah salah satu perkembangan kehidupan yang dialami oleh peserta didik nantinya dan akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

⁵⁷ Nur Hikmah Anhar, Peserta didik kelas VII MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara di MTs. Negeri 2 Sidrap*, 19 Juni 2023

⁵⁸ Muliastari, Peserta didik Kelas VII MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara di MTs. Negeri 2 Sidrap*, 19 Juni 2023

c. Proses suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Hasil obseravasi yang telah dilakukan oleh guru IPS di MTs. Negeri 2 Sidrap telah membiasakan peserta didik dalam hal suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dalam proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Guru mengajarkan peserta didik untuk menyumbangkan pikirannya yang baik, dan tidak mempunya sikap tercela.
- 2) Guru mengajarkan contoh pribadi dalam segala tindakan dan menjauhkan dari perbuatan yang melanggar agama.
- 3) Guru membiasakan peserta didik untuk menjaga perkataan dan berperilaku baik kepada guru-guru dan peserta didik lainnya.
- 4) Guru mengajarkan dan mebiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan baik di kelas maupun di luar kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh guru maka peserta didik sudah membiasakan dirinya untuk selalu suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya. Pikiran yang baik akan menghasilkan perbuatan baik dan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Sidrap. Wawancara yang disampaikan oleh pembina pramuka selaku guru mata pelajaran IPS dalam hal ini bapak Muhammad Aqsha S, S,Si., M.Pd pada tanggal mengungkapkan bahwa.

Proses suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan sudah berjalan dengan baik bagi peserta didik, dimana peserta didik tersebut membangun karakternya dengan poin-poin dasa dhama dan suci dalam pikiran ini tidak akan terlepas dari niat peserta didik tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Muhammad Aqsha, Pembina Pramuka, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

Pembentukan karakter dalam salah satu poin dasa dharma yaitu suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, sehingga karakter dapat diartikan dengan akhlak budi pekerti. Dan dapat dibahasakan bahwa suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan sebab karena sebuah pikiran akan menghasilkan perkataan yang baik, dan perbuatan yang baik akan menghasilkan kebiasaan, sehingga kebiasaan inilah yang akan menjadikan pembentukan karakter.

Wawancara yang dilangsungkan oleh guru IPS yakni ibu Rahmawati S.E. Beliau menyampaikan:

Proses suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, mengapa saya sampaikan demikian karena semua peserta didik selalu berperilaku baik dan perkataan atau cara menyampaikan mereka juga baik, perbuatan mereka telah dilandasi dengan pikiran-pikiran positif sehingga itu yang dapat dikatakan dengan pembentukan karakter.⁶⁰

Dengan komponen tersebut guru sebagai aktor utama disekolah dalam membangun karakter peserta didik mampu menyatukan hati, pikiran, dan perbuatannya dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, dengan itu akan berdampak positif bagi orang tua, guru, masyarakat dan negara republik Indonesia, peserta didik yang tercermin dalam sikap dan tutur kata yang telah disampaikan.

Wawancara yang dilakukan salah satu peserta didik mengenai proses rela menlong dan tabah dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Hikmah Anhar, peserta didik menyampaikan :

Poin dasa dharma ini kak sangat baik untuk dikaitkan dengan pembelajaran IPS menurut kami suci dalam pikiran itu sangat penting

⁶⁰ Rahmawati, Guru IPS MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

untuk menjaga pola pikir peserta didik, sedangkan perkataan juga penting bagi kesopanan peserta didik kak, dan perbuatan juga sangat penting karena dengan cara berperilaku yang tidak sopan dapat mendapatkan komentar dari orang-orang sekitar.⁶¹

Hal ini sama diungkapkan oleh salah satu peserta didik atas nama Muliasari.

Dalam keseharian-harian kami kak, kami selalu diajarkan oleh guru untuk berperilaku baik dan jujur sehingga ini bisa menjadi kebiasaan kami disekolah ataupun dirumah kak dan kami bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang sekitar kami kak.⁶²

Upaya pembentukan karakter peserta didik, maka guru melakukan pendidikan disekolah, seperti dengan komponen-komponen pendidikan itu sendiri, dengan kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik, sosialisasi sesama peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sosialisasi merupakan suatu proses sosial melalui manusia lain yang membangun suatu organisme yang baik dengan peserta didik dan masyarakat yang membangun suatu jalinan sosial dan interaksi satu sama lain, untuk belajar memainkan peran dan menjalankan fungsi, serta mengembangkan relasi sosial di dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dibahasakan bahwa sistem persekolahan merupakan salah satu pilar penting yang menjadi sistem sosial yang lebih besar dalam suatu kehidupan baik di sekolah, rumah dan masyarakat, untuk mewujudkan cita-cita para peserta didik, sehingga pendidikan yang diselenggarakan melalui sistem persekolahan untuk strategi pendidikan dalam pembentukan karakter yang dikumpulkan oleh para guru. Dalam hal ini,

⁶¹ Nur Hikmah Anhar, Peserta didik kelas VII MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara di MTs. Negeri 2 Sidrap*, 19 Juni 2023

⁶² Muliasari, Peserta didik Kela VIII MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara di MTs. Negeri 2 Sidrap*, 19 Juni 2023

pendidikan merupakan medium dalam nilai-nilai budaya, penguatan, ikatan-ikatan sosial di sekolah, keluarga, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran IPS dapat dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai setiap pembelajaran yang akan dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian, pembelajaran IPS akan memunculkan nilai-nilai karakter dan menyentuh pada internalisasi, sebagai pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-harinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini ada di sekolah merupakan salah satu media yang dapat pembinaan karakter dan peningkatan dalam akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan proses kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengolaan antara lain meliputi dengan adanya nilai-nilai yang perlu ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, kependidikan. Pendidikan dalam pembentukan karakter di sekolah juga akan terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah, dalam pengelolaan sekolah terdapat pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah sehingga, manajemen sekolah merupakan salah satu media efektif dalam

pendidikan karakter sekolah. Pendidikan karakter akan diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran pada setiap pelajaran antara lain seperti pembelajaran IPS, dan materi pembelajaran ini akan berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pembelajaran dan akan dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara yang diuraikan dapat melatih internalisasi atau proses nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik untuk jauh lebih berani melangkah dan dapat menginginkan untuk masa depannya melalui adanya pembentukan karakter, dan pembelajaran dalam nilai-nilai karakter tidak hanya pada dalam penilaian, tetapi akan menyentuh pada internalisasi, dan akan menjadi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari peserta didik di sekolah dan diluar sekolah.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan pada Pembelajaran IPS dalam Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah selain meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang non-akademik, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi pembentukan karakter peserta didik dengan saranan aktivisis peserta didik yang positif, sehingga peserta didik bisa mempunyai banyak keahlian, melalui kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik dapat lebih akan percaya diri, dapat belajar berorganisasi, bekerja sama, dan akan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan melatih diri, serta belajar secara lebih dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya dalam kelas, hal yang

dilakukan oleh peserta didik MTs. Negeri 2 Sidrap diantaranya seperti : pramuka yang mempunya banyak kekuatan didalamnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tidak lepas dengan adanya proses atau strategi yang digunakan, proses penanaman pada nilai-nilai kepramukaan kedalam diri peserta didik melalui nilai utama yaitu salah satunya materi IPS dapat dikatakan bahwa proses ini membangun modal sosial melalui, kepercayaan, dan norma dengan nilai kerja sama, musyawarah, diskusi, pemecahan masalah, dan tolong menolong.

Sasaran dalam pembentukan karakter merupakan seluruh warga civitas akademika yang terdapat dalam setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Sehingga semua warga sekolah, yang meliputi para peserta didik, guru, karyawan, dan pemimpin sekolah menjadi sasaran program ini. Tataran yang luas, dalam pendidikan karakter diharapkan akan menjadi budaya sekolah.

Dalam pembelajaran IPS, nilai-nilai pembelajaran IPS akan membantu peserta didik akan menjadi baik dalam kehidupan interaksi sehari-hari di masyarakat. Proses internalisasi nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS akan melalui keteledanan guru dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi pengalaman belajar melalui model pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi pada pembelajaran.

Wawancara yang berlangsung oleh guru IPS yakni ibu Rahmawati S.E, yang menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai yang ada pada karakter diinternalisasikan dengan tiga tahap yaitu adanya tahap tranformasi nilai, transaksi nilai, dan internalisasi.

Sehingga perilaku yang berkarakter akan diaktualisasikan baagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.⁶³

Dalam proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS akan membangun jati diri peserta didik, dan guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik yang pada akhirnya akan membentuk perilaku peserta didik yang berkarakter. Guru dapat dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, contoh kecilnya yaitu dapat menggunakan metode ceramah, dimana guru akan menginformasikan kebaikan atau keburukan yang kurang memiliki nilai karakter.

Wawancara yang dilangsungkan oleh bapak Muhammad Aqsha S, S.Si., M.Pd., mengungkapkan bahwa :

Proses internalisasi merupakan proses penanaman dan akan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya melalui suatu penghayatan, dan penguasaan secara mendalam dan berlangsung melalui bimbingan agar peserta didik memiliki karakter.⁶⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu ibu Rahmawati S.E, yang menjelaskan bahwa:

Untuk nilai-nilai karakter yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pramuka nak itu banyak, disitu peserta didik diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bersosialisasi juga ada. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang ada di pramuka itu, sehingga sekarang ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka nak.⁶⁵

Proses internalisasi ini merupakan nilai-nilai karakter pada masing-masing individu atau peserta didik dan terdapat perbedaan sikap dalam keterlibatan

⁶³ Rahmawati, Guru IPS MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

⁶⁴ Muhammad Aqsha, Pembina Pramuka MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

⁶⁵ Rahmawati, Guru IPS MTs. Negeri 2 Sidrap, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

memperoleh pengalaman yang secara langsung. Nilai-nilai kepramukaan menjadi salah satu contoh yang dapat membentuk karakter peserta didik dan dapat diaktualisasikan yaitu 1) taqwa kepada tuhan yang maha esa, 2) cinta alam dan kasih sayang, 3) patriot yang sopan dan ksatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah, 6) rajin, terampil, dan gembira, 7) hemat, cermat, dan bersahaja, 8) disiplin berani dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Selain itu cara penginternalisasian nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru yaitu pemberian materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai.

Relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajaran di dalam kelas, dalam konteks pendidikan karakter merupakan proses dalam relasional komunitas dalam konteks pembelajaran, relasi guru pembelajar bukan monolog melainkan dengan dialog dan banyak arah sehingga komunitas kelas terdiri dari guru dan peserta didik yang akan berinteraksi dengan materi pembelajaran, memberikan pemahaman dan pengertian kepada peserta didik yang terjadi dalam konteks proses belajar mengajar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Pada proses penginternalisasian dapat melakukan model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang cenderung dan merasa tidak berani atau merasa takut untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat kepada guru, tetapi peserta didik akan mengeluarkan pendapatnya tentang materi

pelajaran kepada teman atau peserta didik lainnya. Dengan diterapkan metode tutor sebaya peserta didik diharapkan dapat membantu dan menerima materi pembelajaran.⁶⁶

Pelaksanaan pada internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya dalam pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap akan meliputi dari pengembangan diri para peserta didik, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah, saling menghormati sesama, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa proses internalisasi hakikatnya adalah menanamkan sesuatu, keyakinan, nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial, proses penanaman akan tumbuh dari diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai, dan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal yang dikejar oleh peserta didik.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap

Berdasarkan hasil observasi pada internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap maka dapat dibahasakan bahwa terdapat hal-hal positif yang selalu dilakukan oleh peserta didik, sehingga mendapat penerapan yang diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran IPS melalui tahapan-tahapan nilai berikut:

- a. Peserta didik memahami dalam dasa dharma terdapat poin penting yang dapat membentuk pembentukan karakter

⁶⁶ Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Komunitas* 3, no. 1 (2011).

- b. Peserta didik dapat memahami pentingnya pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik dapat menerapkan karakter jujur, saling menolong dan bertanggung jawab.

Wawancara yang dilangsungkan oleh bapak Muhammad Aqsha S, S.Si., M.Pd., mengungkapkan bahwa :

Begitu nak salah satu contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dalam pengerjaan disekolah seperti mencontek, tetapi kami tanamkan dalam kehidupan peserta didik akan berperilaku jujur dan tidak mencontek adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat membentuk sebuah karakter pada peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dapat dilihat dalam perubahan sikap mereka seperti menjadi lebih disiplin, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab peserta didik, sehingga materi-materi yang diberikan oleh guru mereka pahami⁶⁷

Mencontek merupakan salah satu ketidakjujuran yang biasanya ada pada peserta didik, berkaitan dengan kelemahan para individu per individu, dan membentuk sebuah kultur dalam sekolah yang tidak menghargai kejujuran. Sehingga perilaku ketidakjujuran tersebut itu ada pada diri peserta didik yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi, maka dari itu untuk pendekatan yang lebih untuk akan dibutuhkan melawan budaya tidak jujur tersebut. Sehingga dalam dasa dharma bagi guru merupakan pedoman perilaku yang akan diturunkan oleh peserta didik untuk menerapkan di kehidupan sehari-harinya, sehingga diwajibkan bagi semua peserta didik masuk ekstrakurikuler pramuka di sekolah agar memahami isi dari dasa dharma. Pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik, dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajarkan juga tentang berbagai aspek kehidupan seperti sejarah, ekonomi, dan politik. Sehingga dalam proses pembelajaran ini, peserta didik

⁶⁷ Muhammad Aqsha, Pembina Pramuka, *Wawancara* di MTs. Negeri 2 Sidrap, 22 Juni 2023

juga diajarkan untuk berpikir, hal tersebut membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang baik dan karakter yang kuat.

Pembentukan karakter akan dikatakan berhasil jika semua nilai-nilai karakter dapat dimiliki oleh peserta didik, karakter mandiri memiliki tiga nilai utama yaitu:

- a) Kepercayaan diri.
- b) Mengetahui kemampuan diri sendiri.
- c) Tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan atau tugasnya.

Ketiga nilai ini merupakan dasar dari karakter mandiri yang harus ada dalam diri pada peserta didik.⁶⁸

Internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap menunjukkan bahwa nilai karakter ini akan tanamkan dan dikaitkan dengan ekstrakurikuler pramuka seperti kegiatan tali temali yang melibatkan kerja sama antara anggota, menjaga kekompakan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berpikir dalam menghadapi suatu persoalan tanpa memukul sesama peserta didik. Selanjutnya guru juga membiasakan pembelajaran IPS yang aktif dengan peserta didik untuk memilih, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Guru tetap membantu peserta didik dalam memberi arahan juga, keteladanan dan teguran dalam apabila ada peserta didik yang berkelahi.

Guru sebagai dialog tetap menghubungkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, strategi pembelajaran sering digunakan dalam proses pembelajaran di MTs. Negeri 2 Sidrap yakni pembelajaran *cooperative learning*

⁶⁸ Amelinda Febrianti, "Internalisasi nilai-nilai karakter mandiri peserta didik sekolah dasar inklusi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 757–66.

atau model pendekatan atau strategi yang membentuk kelompok dan pembelajaran *discovery learning* atau memahami konsep dan hubungan melalui proses untuk akhirnya sampai pada kesimpulan.

Dalam proses ini guru juga akan aktif dalam memberikan sebuah diskusi bersama orang tua ataupun wali mengenai akan perkembangan peserta didik tersebut dan memberikan arahan pada orang tua agar dapat juga menerapkan proses nilai-nilai karakter di rumah. Peran sekolah dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berupa memberikan buku dimana sebagai penghubung antara guru dan orang tua atau wali peserta didik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui, peserta didik yang telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat antusias dengan pelatihan yang diberikan oleh pembina pramuka, selain dari itu mereka juga memerhatikan dengan seksama apa yang telah dijelaskan, sangat antusias, konsentrasi, dan rapi pada kegiatan tersebut. Upaya dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni meliputi dengan kebiasaan, pemberian teladan dan pemberian sanksi, sehingga diharapkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan percaya diri. Kegiatan pramuka yang mengupayakan dalam pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan permainan yang menarik dan menyenangkan.⁶⁹

Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu upaya dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka membantu peserta didik dalam kegiatan sehari-

⁶⁹ Vina Ameliasari, "Upaya meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka," *Tunas Nusantara* 4, no. 1 (2022): 458–63.

hari yakni sikap mandiri dan rasa bertanggung jawab. Ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada, sesuai dengan judul yang ada yaitu “Internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap”. Pada bagian ini akan membahas tiga fokus penelitian di antaranya: (1) Upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap, (2) Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap, (3) Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap.

1. Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah, perkembangan dan pertumbuhan pendidikan karakter yang baik dapat menjadi dorongan peserta didik untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang akan mengandung nilai prilaku, yang dapat dilakukan secara bertindak dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai prilaku dengan sikap yang kuat melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penginternalisasian pada upaya pembentukan karakter melalui proses belajar

mengajar di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar, maka diselipkan pembiasaan, teguran, nasehat dan motivasi kepada peserta didik.

Proses pendidikan karakter dapat di terapkan dalam kegiatan pramuka dalam setiap kegiatan akan bersumber dalam dasa dharma, seperti Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Rela menolong dan tabah, dan Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Proses pendidikan karakter pada penerapan dasa dharma dilakukan oleh pembina pramuka dengan cara selalu membiasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter pada dasa dharma pramuka dalam kegiatan pramuka dan setiap karakter akan memiliki proses yang berbeda-beda untuk diterapkan kepada diri seorang peserta didik.

Pembentukan karakter dalam pendidikan akan dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilakukan dengan dengan cara pembelajaran. Dalam bukunya, Thomas Lickona menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat membantu seseorang sehingga dapat memahami, melakukan nilai-nilai etika, dan memperhatikan etika. Menurut Thomas Lickona dalam tiga komponen mengenai pendidikan yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).⁷⁰

Thomas Lickona mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat yang alami seseorang dalam merespon situasi dengan secara bermoral, dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai dan karakter yang baik. Pendidikan karakter terhadap anak

⁷⁰ Saiful Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).

hendaknya menjadikan anak akan terbiasa untuk selalu berperilaku baik sehingga akan menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya, sebagai contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak yang akan terbiasa mandi dua kali dalam sehari, akan merasa tidak enak apabila mandi hanya satu kali sehari, dengan demikian, kebiasaan baik tersebut sudah menjadi naluri atau otomatis akan membuat anak merasa bersalah apabila tidak melakukan kebiasaan tersebut.

Pembentukan karakter juga ditinjau dari gagasan yang akan mendukung seperti daerah peserta didik maupun pola pendidikan yang akan digunakan, dalam pembentukan karakter dapat dilakukan baik dalam lembaga formal ataupun non formal, dimana dalam pendidikan formal kegiatan pembentukan karakter dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan pembentukan karakter nonformal dapat dilakukan di rumah atau ekstrakurikuler salah satunya pramuka, pramuka memiliki 10 pilar yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan yang maha esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan ksatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Tahap dalam pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap telah mencapai tahap yang sempurna, karena para peserta didik sudah dapat menangkap apa yang diajarkan dan sudah dapat mengetahui baik buruknya suatu tindakan yang dialami. Sehingga akan menghasilkan peserta didik yang sebenarnya dan akan

terhindar dari yang namanya menyontek kepada peserta didik lainnya, maka karakter yang diinginkan akan terwujud dengan sendirinya.

2. Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter

Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan dapat meningkatkan minat dan bakat para peserta didik dalam bidang non-akademik, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah dan dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui minat dan bakat, terwujudnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berperan dalam menciptakan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.

Penginternalisasian pada pembentukan karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Sidrap telah dirancang oleh para guru melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, dalam persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar seperti dengan membuat RPP yang akan digunakan berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku, setelah itu memasukkan nilai karakter di dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembentukan karakter, maka guru akan menekankan pada langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas agar dapat dilakukan secara terulang.

Menurut Abdul Majid langkah-langkah dalam proses pembelajaran merupakan suatu komponen yang wajib untuk dicantumkan dalam RPP pada setiap pertemuan, di mana akan memuat dasar langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang akan diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti,

dan diakhiri dengan kegiatan penutup, dan masing-masing RPP akan disertai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan.⁷¹

Dalam isi RPP akan diberikan kepada peserta didik dan menjadi kebiasaan peserta didik, seperti dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik terlebih dahulu. Menurut teori Anis Fu'adah merupakan awal dari pembelajaran, guru akan mengondisikan kelas agar para peserta didik berada dalam kondisi siap belajar, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan doa. Guru akan memeriksa kehadiran peserta didik, selanjutnya guru memperkenalkan proses pembelajaran dihari dan disertai dengan pertemuan yang akan datang, dan guru akan mengaitkan dengan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.⁷²

Menurut Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.⁷³ Pengaruh dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan karakter peserta didik berperan penting dalam membangun kedisiplinan peserta didik dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berisi tentang ketataan dan kedisiplinan dengan cara kegiatan berkegiatan alam, kegiatan ekstrakurikuler

⁷¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷² Fu'adah Anis, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya* ((Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022).

⁷³ Kristiani Linda Yuliasutie, "Pengaruh Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 185–95.za

pramuka dijadikan sebagai target untuk melatih karakter kedisiplinan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Dalam penginternalisasian dalam nilai karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap telah dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa melalui proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas, dalam persiapan guru akan melakukan proses belajar mengajar seperti pembuatan RPP berdasarkan dalam kurikulum yang berlaku saat ini, kemudian akan memasukkan nilai pembentukan karakter di dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran IPS. Dalam pembentukan karakter, guru akan menekankan pada proses pembelajaran di dalam kelas agar di lakukan secara berulang.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS dalam upaya pembentukan karakter

Internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter menunjukkan bahwa adanya nilai yang akan ditanamkan oleh para peserta didik dan akan dikaitkan dengan ekstrakurikuler pramuka, selanjutnya dalam proses pembelajaran ini guru akan aktif juga dalam ruangan, dan akan melakukan diskusi dengan para orang tua atau wali peserta didik sebagai pendekatan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter mandiri. Proses internalisasi nilai-nilai ini merupakan proses yang tidak berhenti, karena dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam proses pembelajaran ini tentu saja juga menghadapi hambatan dan tantangan, proses penginternalisasian ini memiliki dukungan baik dari berbagai pihak contohnya sarana dan prasaran yang memadai,

kondisi kelas yang bersih, lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan aman. Selanjutnya dapat dibahasakan bahwa proses ini juga memiliki dukungan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik yang terlibat di MTs. Negeri 2 Sidrap.

Berdasarkan penelitian Ali Ahmad Yenuri, hasil data diketahui proses penanaman karakter spiritual dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan. Pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu ketika Latihan pramuka, memakai seragam pramuka lengkap, melaksanakan tugas dengan tepat waktu merupakan indikator yang bisa digunakan pembina pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik.⁷⁴

Proses ini mempunyai manfaat dalam ekstrakurikuler pramuka, membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik, membentuk kepribadian peserta didik, dengan contoh lain menjunjung akan tingginya nilai religious, berjiwa patriot, taat peraturan, dan menjadi masyarakat yang bermanfaat serta tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran sangat efektif digunakan, sebab kegiatan tersebut akan dijadikan sebagai penunjang dalam dunia pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengajarkan peserta didik dalam mengajarkan peserta didik akan pendidikan dan perilaku yang dikerjakan, sehingga peserta didik akan paham secara jelas akan arti kedisiplinan.

⁷⁴ Ali Ahmad Yenuri, "Internalisasi Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Islami Peserta didik di MI Hidayatus Shibyan Ngasem Kediri," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 17, no. 02 (2021): 293–306.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk skripsi yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik bertujuan agar terciptanya seorang yang berbudi pekerti, berakhlak, taat pada aturan dan bermoral, dalam pembentukan karakter ini sudah dilaksanakan sejak usia dini, tidak hanya di sekolah akan tetapi juga mendapatkan ilmu di dalam keluarga, pembentukan karakter merupakan tanggung jawab dari guru, keluarga dan masyarakat. Dengan pembentukan karakter peserta didik dapat melalui ekstrakurikuler pramuka yang akan menjadi pembiasaan, pemberian teladan, dan pemberian sanksi, sehingga diharapkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, berani, dan bertanggung jawab.
2. Proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan dapat diajarkan dan ditanamkan oleh peserta didik atau anggota pramuka, dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang telah menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan terkandung yaitu tri satya dan dasa dharma yang merupakan kode kehormatan bagi semua anggota pramuka yakni: 1) taqwa kepada Tuhan yang maha esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan ksatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8)

Disiplin, beran dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai kepramukaan pada pembelajaran IPS, dan poin-poin dari dasa dharma merupakan upaya dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik dalam mengembangkan semua nilai-nilai berupa Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, rela menolong dan tabah, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, serta rasa tanggung jawab yang tinggi

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian tersebut, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan akan menjadi bahan pertimbangan dimasa selanjutnya.

1. Kepala Sekolah

Pihak dari kepala sekolah diharapkan memberikan pengawasan terhadap seluruh warga sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap akan terkait dengan internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter disekolah, dan memantau kinerja guru dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik.

2. Guru

Guru sebagai teladan didalam ruangan kelas sehingga memiliki karakter yang baik karena guru sebagai teladan bagi peserta didik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk tetap ramah, baik dan terarah dan akan menjadi pembiasaan di sekolah dan menghilangkan kebiasaan buruk. Sehingga

tumbuh menjadi apa yang diharapkan oleh guru serta orang tua dan akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

4. Peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut akan terkait dengan internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan penelitian ini akan menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang penting bagi para peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim.

- Afif, H M. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Gerakan Pramuka: Kasus Dua Sekolah Di Aceh,” n.d 2014.
- Agung, Leo. “Character Education Integration in Social Studies Learning.” *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 12, No. 2 (2011).
- Ajizah, Imroatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ameliasari, Vina. “Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.” *Tunas Nusantara* 4, No. 1 (2022).
- Anggorowati, Ningrum Pusporini. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi.” *Komunitas* 3, No. 1 (2011).
- Anis, Fu'adah. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022
- Arifin, Adam Zainurribhi. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di MTS Negeri Wonorejo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Aziz, Rizal Abdul, and Vita Fitriatul Ulya. “Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, No. 2 (2022).
- Cahyono, Heri. “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, No. 02 (2016).
- Cepi, Riyana. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, 2009.
- Dessy, Fatmasari. “Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini.” Pustaka Senja, 2020.
- Dismayanti. “Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu.” IAIN Palu, 2018.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021).
- Febrianti, Amelinda. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Mandiri Peserta didik

- Sekolah Dasar Inklusi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2023).
- Gazali, Novri., *et al.*, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 2 (2019).
- Hidayah, Nurul. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, No. 2 (2015).
- Hikmasari, Dyan Nur., *et al.*, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, No. 1 (2021).
- Ibnu Fatih, Lubab. “Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Tri Satya Dan Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Zainul Hasan.” IAIN Kediri, 2022.
- Ismaya, Erik Aditia, and Farid Noor Romadlon. “Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, No. 2 (2017).
- Tika, Moh.Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhaimin. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS.” *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, No. 1 (2015).
- Mustaqim, Arif. “Sinergi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang.” Universitas Negeri Malang, 2016.
- Mutiani, Bambang Subiyakto, Jumriani, Aslamiah, and Aida Afrina. “Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin),” 2019.
- Ningsih, Tutuk Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi. “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Dan SMP Negeri 9 Purwokerto.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, No. 2 (2015).
- Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, No. 3 (2015).
- Pertiwi, Maya Eka. “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

- Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong Di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Prahesti, Dona. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasadharna Pramuka.” *Edutama*, 2021.
- Putro, Herry Porda Nugroho. “Pengembangan Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013.” *Mewacanakan Pendidikan IPS* 39 (2013).
- Rofik, Muhammad Fathur, dan Fredy Hermanto. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio.” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 3, No. 1 (2021).
- Rumisih. *Saku Pandu Bermutu*. CV. Tatakata Grafika, 2022.
- Saiful, Hamdi Yusliani, dan Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perpektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2022)
- Sari, Lorenta Retno. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sari, Wann Nurdiana. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, No. 1 (2021).
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudrajad, Joko. “Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin, Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadiana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saptatiningsih, Rosalina Indriyati and Septian Aji Permana. “Early Childhood Character Building Troughtechnological Education.” *in Journal of Physies: Conference Series, vol 1254* (2019)
- Syahrudin dan Mutiani. “Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi.” Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020.
- Tarsan, Vitalis, Maria Imel Dafrosi, and Remigius Baci. “Internalisasi Nilai-Nilai

- Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong).” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5, No. 1 (2021).
- Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*". ParePare: IAIN Parepare, 2020.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Utomo, Eko Prasetyo. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro." *Journal Education, Social Sciences and Humanities* 2, No. 4 (2016).
- Wati, Dwi Aprilia., *et al.*, "Upaya Pengembangan Soft Skill Peserta didik SMA Melalui Pramuka." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2 (2020).
- Woro, Sri, dan Marzuki. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2016).
- Yenuri, Ali Ahmad. "Internalisasi Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Islami Peserta didik di MI Hidayatus Shibyan Ngasem Kediri." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 17, No. 2 (2021)
- Zarkasyi, Asnil Aidah Ritonga, and Wahyudin Nur Nasution. "Internalization of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities in Forming Student Character in Public Middle School 2 Peunaron East Aceh." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3, No. 2 (2020).



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Waktu :

Pada Tanggal:

A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Guru IPS

1. Apa saja yang bapak/ibu pembina pramuka terapkan dalam Internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Negeri 2 Sidrap?
2. Bagaimana hasil *output* dari internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap?

3. Apakah nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa?
4. Bagaimana proses penanaman pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka?
5. Menurut bapak/ibu dalam program ekstrakurikuler pramuka ini dijalankan sesuai dengan program sekolah?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana proses taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran IPS?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana proses rela menolong dan tabah dalam pembelajaran IPS?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana proses suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dalam pembelajaran IPS?
9. Bagaimana kebijakan dari kepala sekolah dalam ekstrakurikuler pramuka untuk pembelajaran IPS?
10. Menurut bapak/ibu media apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS?

B. Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah guru membentuk nilai karakter pada proses pembelajaran IPS?
2. Apakah siswa sangat senang adanya ekstrakurikuler pramuka di sekolah?
3. Menurut siswa apakah nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa yang baik?
4. Apakah pembelajaran IPS akan membentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
5. Menurut siswa apakah dapat mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari?
6. Menurut siswa apakah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diamalkan dalam proses pembelajaran IPS?

7. Menurut siswa apakah rela menolong dan tabah akan diamalkan dalam proses pembelajaran IPS?
8. Menurut siswa apakah suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan akan diamalkan dalam proses pembelajaran IPS?
9. Menurut siswa apakah media yang digunakan oleh guru IPS sangat menyenangkan?
10. Menurut siswa apakah proses pembelajaran IPS sangat disukai banyak siswa?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 April 2023

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Bahtiar., S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 056



Fawziah Zahrawati B, M.Pd
NIP. 19920623 201903 2 008

PAREPARE



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3380 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Fawziah Zahrawati B, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Rizka Rahmatullah
NIM : 19.1700.054
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs Negeri 2 Sidrap
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 September 2022

Dekan,

Zulfah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan ... di ... email: ...
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2536/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 14 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di-

Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rizka Rahmatullah
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 29 September 2000
NIM : 19.1700.054
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Desa Majelling Wattang,
Kec. Maritenggae, Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs Negeri 2 Sidrap". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulhan, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 316/IP/DPMTSP/6/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **RIZKA RAHMATULLAH** Tanggal **19-06-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2536/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/20** Tanggal **14-06-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : RIZKA RAHMATULLAH
ALAMAT : SOANGNGE, KEL. MAJJELLING WATTANG, KEC. MARITENGGAE
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
NAMA LEMBAGA / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIVERSITAS
JUDUL PENELITIAN : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 2 SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : MTs NEGERI 2 SIDRAP

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 19 Juni 2023 s.d 15 Juli 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 19-06-2023



Biaya : Rp. 0,00

- Tembusan :**
1. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE
 2. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SIDENRENG RAPPANG
 3. MTs NEGERI 2 SIDRAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG
Alamat : Jl. Masjid Agung No. 2 Pangkajene Kel.Lakessi Kab. Sidrap
Telepon (0421) 90344
Email : mtsnpangkajene@yahoo.co.id WEB: MTsN2Sidrap.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 230/MTs.21.18.02/KP.01.1/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidenreng Rappang, menerangkan bahwa :

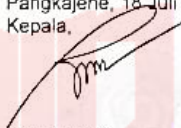
Nama : Rizka Rahmalullah
NIM : 19.1700.054
Tempat Tanggal Lahir : Pangkajene, 29 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : IAIN PARE/Mahasiswa (S1)
Jurusan : Tadris IPS

Bahwa yang tersebut namanya di atas, Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di MTs. Negeri 2 Sidenreng Rappang, mulai 19 Juni 2023 s.d 15 Juli 2023. Dengan Judul :

* Internalisasi Nilai – Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang*

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 18 Juli 2023
Kepala,


/HARSONO

PAREPARE

DOKUMENTASI

Dokumentasi bagian depan Sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap



Dokumentasi penyerahan surat izin meneliti di sekolah MTs. Negeri 2 Sidrap



Dokumentasi wawancara dengan Guru IPS dan Pembina Pramuka



Dokumentasi salah satu wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi mengambil surat keterangan selesai meneliti





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama : HARSOTO, S. Pd, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 10.00 WITA

Pada Tanggal: 22 Juni 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
NIM : 19.1700.054
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
SIDRAP


PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama : MUHAMMAD AQSHA SUWAEDI, S.Si, M.Pd
Jabatan : GURU & Pembina Pramuka
Waktu : 10.30 WITA

Pada Tanggal: 27 Juni 2023

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
 NIM : 19.1700.054
 Fakultas : TARBIYAH
 Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
 DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
 PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
 SIDRAP


PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama : RAHMAWATI, SE
 Jabatan : GURU
 Waktu : 11.00 WITA

Pada Tanggal: 20 Juni 2023

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
 NIM : 19.1700.054
 Fakultas : TARBIYAH
 Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
 DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
 PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
 SIDRAP


PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama : *Muliasai*
 Jabatan : *Siswa*
 Waktu : *13.00 WITA*

Pada Tanggal: *19 Juni 2023*

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorcang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : HARSONO, S.pd. M.pd
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Kepala Sekolah
 No. Hp : 0823 - 3725 - 2766


Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Rizka Rahmatullah** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 22 Juni 2023

Yang Diwawancarai


 (Harsono, S.pd. M.pd)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : RIZKA RAHMATULLAH
 NIM : 19.1700.054
 Fakultas : TARBIYAH
 Program Studi : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN
 DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA
 PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs. NEGERI 2
 SIDRAP


PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru IPS Dan Siswa.

Identitas Responden

Nama : Nur Hikmah Anhar
 Jabatan : Siswa
 Waktu : 13.30 WITA

Pada Tanggal: 19 Juni 2023 .

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Muliasari*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Pekerjaan : *siswa*
 No. Hp : *0813 5425 5599*


Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Rizka Rahmatullah** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 19 Juni 2023

Yang Diwawancarai


 (.....)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tur Hikmah Anhar*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Pekerjaan : *Siswa*
 No. Hp : *0822 6057 6433*


Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Rizka Rahmatullah** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 19 Juni 2023

Yang Diwawancarai


 (.....)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAWATI, SE
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : Guru
 No. Hp : 0852 1511 5063


Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Rizka Rahmatullah** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 22 Juni 2023

Yang Diwawancarai


 (.....)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Muhammad Aqsha Suwaedi, S.Si, M.Pd
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Guru & pembina pramuka
 No. Hp : 0853 3455 0050

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Rizka Rahmatullah** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di MTs. Negeri 2 Sidrap”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 22 Juni 2023

Yang Diwawancarai


 (.....Muh. Aqsha -S.....)

Nama : Muhammad Aqsha Suwaedi, S.Si, M.Pd.

Hari/Tanggal: Kamis, 22 Juni 2023

Lokasi :MTs. Negeri 2 Sidrap

1. Apa saja yang bapak/ibu pembina pramuka terapkan dalam Internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Negeri 2 Sidrap?

Jawaban : yang kami terapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa itu berupa kedisiplinan masuk di dalam kelas, belajar kelompok, namun belajar kelompok dalam hal ini kami sebagai guru yang membagi kelompok peserta didik. Sebab biasanya apa bila ada peserta didik yang membagi dirinya itu akan memilih teman.

2. Bagaimana hasil *output* dari internalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya pembentukan karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap?

Jawaban : menurut saya dek, *output* yang di capai saat ini sangat baik, karena dapat membantu siswa dalam pembentukan karakternya dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah dan di wilayah masyarakat.

3. Apakah nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa?

Jawaban : ya, nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran IPS sangat membantu, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS untuk membangun karakter peserta didik itu seperti religiusm, saling membantu, dan bertanggungjawab ada pada dasa dharma dan siswa mampu belajar bersosialisasi juga.

4. Bagaimana proses penanaman pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka?

Jawaban : sangat baik, terutama pada kedisiplinan dan tanggung jawab, proses pada penanaman pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka dapat dilakukan melalui kegiatan pramuka, dan nilai-nilai akan snantiasa diajarkan kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan.

5. Menurut bapak/ibu dalam program ekstrakurikuler pramuka ini dijalankan sesuai dengan program sekolah?

Jawaban : sesuai, program ekstrakurikuler pramuka dijalnkan dengan program sekolah. Program ekstrerakurikuler pramuka disusun untuk memenuhi administrasi sekolah juga dek.

6. Menurut bapak/ibu bagaimana proses taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran IPS?

Jawaban : sangat baik, karena hal ini dibuktikan dengan kegiatan sholat berjamaah dan dzikir secara rutin di masjid, jadi peserta didik itu kalua waktu sholat sudah disuruh untuk kemesjid sholat dek.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana proses rela menolong dan tabah dalam pembelajaran IPS?

Jawaban : berjalan dengan baik, karena proses rela menolong dan tabah dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS dan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, dan tanggungjawab.

8. Menurut bapak/ibu bagaimana proses suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dalam pembelajaran IPS?

Jawaban : Proses ini berjalan dengan lancar karena peserta didik diajarkan untuk menjaga ucapannya, membantu teman-temanya dan selalu berfikiran positif dek.

9. Bagaimana kebijakan dari kepala sekolah dalam ekstrakurikuler pramuka untuk pembelajaran IPS?

Jawaban : Kebijakan dari sekolah mengenai kegiatan ini sangat baik, dan saat ini peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti ini

salah satunya yakni ekstreakurikuler pramuka yang bisa dilakukan diluar sekolah ataupun dalam sekolah.

10. Menurut bapak/ibu media apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawaban : Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS itu dek bisa berupa peta, globe, buku-buku pelajaran, foto, dan video juga bisa.



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Rizka Rahmatullah, lahir di Sidenreng Rappang pada tanggal 29 September 2000 merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Darwis Pure dan ibu Hj. Nurhayati Latta. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SD Negeri 11 Pangsid hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Sidrap pada tahun 2013 hingga tahun 2016 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Sidrap. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di organisasi Pramuka Racana Makkiade' – Malebbi sebagai Sekretaris Putri pada tahun 2022 dan Pengurus Dema-I IAIN Parepare sebagai Wakil Menteri Hukum dan HAM pada tahun 2023.

Penulis melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kabupaten Soppeng, Kecamatan Donri-Donri tepatnya di Desa Labokong pada tahun 2022 dan selanjutnya melaksanakan program Praker Pengembangan Lapangan (PPL) di MTs. DDI Labukkang Kota Parepare. Kini penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di MTs. Negeri 2 Sidrap”